



Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Rey Septanislaus Togatorop^{1*}, Maysri Handayani Putri Sinaga², Nazwa Aulia Putri³,
Roihanah Hafifah⁴, Azra Lena Nuraina⁵

rey.s.t.7233210047@mhs.unimed.ac.id^{1*}, maysri.7233210041@mhs.unimed.ac.id²,
nazwauliap.7232510006@mhs.unimed.ac.id³, hanah.7233510006@mhs.unimed.ac.id⁴,
azralena.7231210012@mhs.unimed.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Received: 18 04 2024. Revised: 19 05 2024. Accepted: 29 05 2024.

Abstract : This research aims to investigate the relationship between education level and poverty level in North Sumatra during the 2017-2021 period. The data used was sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and analyzed using the linear regression method via the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The research sample includes secondary data that records education levels and poverty levels in North Sumatra. The results of the analysis show that there is a significant relationship between the level of education and the level of poverty in the region.

Keywords : Education, Poverty, Macroeconomics, North Sumatra, Influence.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 2017-2021. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan metode regresi linier melalui perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sampel penelitian mencakup data sekunder yang mencatat tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan, Kemiskinan, Ekonomi Makro, Sumatera Utara, Pengaruh.

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sering kali terkait dengan peningkatan angka pengangguran, yang pada gilirannya dapat memperburuk masalah kemiskinan karena kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor-faktor seperti ketidakadilan sosial, kurangnya keberuntungan, dan warisan dari generasi sebelumnya sering menjadi penyebab kurangnya tingkat pendidikan. Penelitian oleh Basri dan Munandar (2009) menyoroti perlunya

memahami akar permasalahan ekonomi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Hal ini juga didukung oleh pendapat Todaro (2003), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendapat ini diperkuat oleh Becker (1975), yang menganggap pendidikan sebagai modal manusia yang penting dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan mengurangi kemiskinan. Sumarsono (2009) menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, sementara program 12 tahun wajib belajar menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pendidikan di Indonesia. Namun, penelitian oleh Njong (2010) menyoroti bahwa durasi pendidikan yang lebih panjang, terutama bagi perempuan, dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam mengurangi kemiskinan.

Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan, kapasitas, akhlak, keterampilan, dan independensi individu. Analisis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa durasi pendidikan laki-laki memiliki pengaruh lebih besar dalam konteks gender. Pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik. Di Indonesia, terdapat jalur pendidikan dari SD dan SMP sampai dengan SMA dan SMK membantu mengembangkan kemampuan, moral, dan nilai-nilai yang berguna untuk langkah selanjutnya. Sementara pendidikan tinggi memiliki berbagai jenjang seperti Sarjana, Magister, diploma, hingga gelar spesialis dan doktor, memberikan kesempatan untuk pengembangan pengetahuan dan karier di masa depan. Pendidikan tinggi berfokus pada tingkat kemampuan yang tinggi dan profesional, serta mampu menciptakan inovasi dan ilmu pengetahuan baru untuk masyarakat global. Petunjuk kunci keberhasilan sistem Indikator pendidikan di Indonesia ialah Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Data dari BPS menyatakan bahwa APS mencerminkan persentase peserta didik pada usia tertentu yang terlibat dalam program pendidikan tertentu. APS penting sebagai indikator untuk menilai perkembangan sistem pendidikan di wilayah-wilayah berbeda, baik dalam konteks perkotaan maupun perdesaan. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kemajuan pendidikan, dengan mengindikasikan persentase populasi usia sekolah yang sedang mengikuti pendidikan dibandingkan dengan populasi total usia sekolah (16-18 tahun). Pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah/kota, menggunakan APS sebagai acuan dalam mengevaluasi sistem pendidikan. Analisis juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memberikan kesempatan untuk pengembangan karier

dan pengetahuan yang lebih luas, dengan angka partisipasi sekolah (APS) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemajuan sistem pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data sekunder dari BPS Sumatera Utara pada rentang waktu antara tahun 2017 dan 2021. Data tersebut dianalisis untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di provinsi tersebut. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat kemiskinan, yang diukur melalui persentase populasi yang hidup dalam kondisi miskin di Sumatera Utara selama periode 2017-2021. Data persentase penduduk miskin diperoleh dari BPS, dan batas garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS digunakan untuk mengkategorikan individu sebagai miskin.

Sementara itu, variabel yang tidak memengaruhi penelitian ini adalah pendidikan, yang diukur melalui tingkat partisipasi penduduk Sumatera Utara dalam pendidikan selama rentang waktu tersebut. Data pendidikan diperoleh dari BPS dan dihitung berdasarkan jumlah partisipasi penduduk dalam kegiatan pendidikan di Sumatera Utara selama periode tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan menggunakan regresi linear sederhana dalam analisis data untuk mengeksplorasi korelasi antara variabel pendidikan dan variabel kemiskinan. Diharapkan bahwa hasil analisis yang disajikan akan memberikan pemahaman yang berharga bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara selama periode 2017-2021. Data yang dikumpulkan dari BPS Sumatera Utara menunjukkan pola yang konsisten: semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah tingkat kemiskinan yang dialami. Pada analisis statistik, terlihat bahwa terjadi penurunan proporsional jumlah penduduk miskin seiring dengan peningkatan partisipasi dalam pendidikan di provinsi tersebut. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan akses yang lebih baik terhadap kesempatan kerja yang layak dan berpenghasilan, serta kemampuan untuk mengelola risiko ekonomi. Penyebab dari hubungan antara pendidikan dan kemiskinan dapat sangat kompleks. Namun, beberapa faktor mungkin memainkan peran penting. Pertama, pendidikan dapat membuka pintu akses ke kesempatan kerja yang lebih baik.

Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang membuat mereka lebih dihargai di pasar tenaga kerja. Kedua, pendidikan juga dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran individu dan keluarga. Orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kesehatan dan gizi, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen keuangan dan investasi jangka panjang. Selain itu, perubahan perilaku juga dapat terjadi seiring dengan pendidikan yang lebih tinggi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih progresif dan terbuka terhadap inovasi, yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data sekunder yang digunakan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal keakuratan dan ketepatan waktu. Selain itu, analisis kuantitatif yang digunakan mungkin tidak mampu menangkap semua nuansa kompleksitas hubungan antara pendidikan dan kemiskinan.

Hasil ini memberikan implikasi yang signifikan. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengakui pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai salah satu strategi kunci untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Langkah-langkah konkret seperti peningkatan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan dukungan untuk pendidikan masyarakat rentan dapat menjadi bagian dari solusi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan kemiskinan. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara pendidikan dan kemiskinan di Sumatera Utara. Namun, penelitian lanjutan dan upaya kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan masih diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di wilayah ini. Data Studi dari Badan Pusat Statistik untuk periode 2017-2021 disajikan di bawah ini :

Tabel 1. Data Jumlah Orang Miskin di DKI Jakarta Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin per September
2017	1.508.140
2018	1.356.720
2019	1.326.570
2020	1.273.070
2021	1.260.500

Dari data yang tertera, terlihat bahwa batas kemiskinan per orang per bulan di Sumatera Utara adalah sebesar Rp. 467.826, yang menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan di atas nilai tersebut tidak dianggap sebagai penduduk miskin.

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)
2017	SD/MI	97.220
	SMP/MTS	79.120
	SMA/MA	67.050
2018	SD/MI	97.630
	SMP/MTS	82.250
	SMA/MA	69.270
2019	SD/MI	97.670
	SMP/MTS	83.260
	SMA/MA	72.530
2020	SD/MI	97.720
	SMP/MTS	85.560
	SMA/MA	77.990
2021	SD/MI	98.010
	SMP/MTS	86.620
	SMA/MA	78.530

Analisis Data Penelitian SD. Data Tingkat Pendidikan Penduduk di Sumatera Utara selama periode 2017-2021 menunjukkan tren peningkatan angka partisipasi murni (APM) pada setiap tingkat pendidikan. Pada tahun 2017, tingkat partisipasi tertinggi tercatat pada SD/MI dengan APM sebesar 97.220, diikuti oleh SMP/MTS (79.120) dan SMA/MA (67.050). Namun, dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat partisipasi pendidikan di semua tingkatan. Pada tahun 2021, APM tertinggi tercatat pada SD/MI dengan nilai 98.010, diikuti oleh SMP/MTS (86.620) dan SMA/MA (78.530). Ini menunjukkan adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan akses dan partisipasi pendidikan di Sumatera Utara selama periode tersebut.

Tabel 3. Analisis Data Penelitian SD

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.894	.859	37315.061

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35228616455	1	35228616455	25.300	.015 ^b
	Residual	4177241345.0	3	1392413781.7		
	Total	39405857800	4			

- a. Dependent Variable: Kemiskinan
 b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33734882.870	6439426.622		5.239	.014
	Pendidikan	-331.694	65.944	-.946	-5.030	.015

- a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 4. Analisis Data Penelitian SMP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.927	26852.056

- a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37242759091	1	37242759091	51.652	.006 ^b
	Residual	2163098708.6	3	721032902.85		
	Total	39405857800	4			

- a. Dependent Variable: KEMISKINAN
 b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4076517.118	380256.998		10.720	.002
	PENDIDIKAN	-32.767	4.559	-.972	-7.187	.006

- a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Tabel 5. Analisis Data Penelitian SMA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.748	49801.001

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2620056.454	355860.161		7.363	.005
	Pendidikan	-17.449	4.860	-.901	-3.590	.037

a. Dependent Variable: Kemiskinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31965438807	1	31965438807	12.889	.037 ^b
	Residual	7440418993.3	3	2480139664.4		
	Total	39405857800	4			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Analisis data hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 dalam analisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Pada tabel model summary, nilai R-squared mengindikasikan seberapa besar variasi kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh pendidikan, di mana jika nilai tersebut melebihi 50%, Ditemukan pengaruh signifikan pada hubungan antara tingkat pendidikan dan level kemiskinan di Sumatera Utara dari tahun 2017-2021, dengan nilai R-squared yang signifikan untuk SD, SMP, dan SMA masing-masing sebesar 89%, 94%, dan 81%.

Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada jumlah individu yang berada dalam kondisi kemiskinan (Susanto R., 2019). Temuan ini juga mendukung gagasan Bloom (2006) tentang peran penting pendidikan dalam mengurangi kemiskinan. Serta, pandangan Arsyad (2010) yang menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan dapat mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Dejanvry dan Sadoulet yang disampaikan dalam Kokila (2000) mengenai kontribusi pendidikan dalam mereduksi kesenjangan sosial dan kemiskinan, termasuk dalam meningkatkan produktivitas serta peluang kerja bagi individu miskin.

SIMPULAN

Kemiskinan di Sumatera Utara dalam rentang waktu 2017-2021 ternyata dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi mendukung akses pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan akhirnya membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan hubungannya yang positif dengan distribusi pendapatan individu. Studi ini menunjukkan hubungan antara level pendidikan yang lebih tinggi dengan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Meski tetap menjadi permasalahan utama, kemiskinan di Sumatera Utara ditanggapi serius dengan pendidikan memiliki peran kunci dalam menanggulangi permasalahan ini. Data penelitian diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sistem pendidikan Indonesia mencakup tiga jenis yaitu formal, nonformal, dan informal. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan rendah, produktivitas buruk, dan variabel lainnya. Sehingga, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan standar hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam periode 2017-2021, termasuk peningkatan pendanaan pendidikan, infrastruktur ekonomi, dan akses pelayanan kesehatan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung penurunan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah dalam merancang kebijakan yang fokus pada pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur ekonomi penting untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan, sehingga perubahan yang diperlukan dapat dilakukan demi mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Kurniawan, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2007 - 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
<https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%p>
- Alessandro Tjiabrata, Daisy S.M. Engka, & Wensy F.I. Rompas. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 90–101.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/38122>
- Chairunnisa, N. M. ., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161.
<https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Edyson Susanto, Eny Rochaida, & Yana Ulfah. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Jurnal Feb Unmul*, 13(1), 19–27.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v13i1.2435>

- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23-31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Iqbal Salsabil, & Westi Riani. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIEB)*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Kusuma Retno, E. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%p>
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104–117. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Nadia Islami, & Ali Anis. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939–948. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Naylal Fithri, & David Kaluge. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2). <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>
- Nila Isroviyah. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8146>
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 6(1), 111-129. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Ravi Dwi Wijayanto. (2010). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. <http://eprints.undip.ac.id/23008/>
- Reky Oktavian Fikri, & Agustina Suparyati. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(1), 43–56. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria, & M. Arifin. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota

- Makassar. JURNAL ILMU EKONOMI, 3(2), 41–53.
<http://dx.doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Rudy Susanto, & Indah Pangesti. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 340–350.
<http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Saudiah. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i1.7505>
- Sri Kuncoro. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011.
<https://eprints.ums.ac.id/31685/>
- Van Indra Wiguna. (2013). Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–32. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/647>
- Yoga Permana, A., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 25-32. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/128>